

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan global (dunia), terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Yuliarni *et al.*, 2023). Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*z-score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/ *severely stunted*). Keadaan ini diperparah dengan ketidaksesuaian kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Agustina, 2022a).

Stunting merupakan salah satu agenda global yang termasuk dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Stunting termasuk dalam tujuan ke-2 SDGs, yaitu menghapuskan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan (United Nation, 2024). Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14% di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022a).

Prevalensi kejadian stunting di dunia yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2023) sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. Sedangkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 kejadian stunting di Indonesia berjumlah 37,2%, mengalami penurunan menjadi 30,8% pada tahun 2018, dan prevalensinya turun mencapai 21,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024c) Walaupun mengalami penurunan, angka tersebut masih belum mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah senilai 14% dan standar WHO di bawah 20% (Kemenkes RI, 2024b).

Hasil laporan Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 balita dengan status gizi sangat pendek di provinsi Lampung sebesar 14,9%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu 15,2% dan pada tahun

2021 sebesar 18,5% (Dinkes Provinsi Lampung, 2024). Sedangkan, berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 angka kejadian stunting di Kabupaten Lampung Tengah senilai 5,6% dan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu senilai 6,3% pada tahun 2021 dari 12,1% di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2023). Hasil laporan Puskesmas Pujokerto pada tahun 2024 kejadian stunting pada balita berjumlah 62 kasus (7,07%), angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 72 kasus (8,08%) dan pada tahun 2022 sebesar 76 kasus (8,5%).

Kekurangan nutrisi yang dialami oleh ibu, baik selama masa kehamilan maupun laktasi dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan tubuh dan otak anak. (Agustina, 2022b). Stunting mengancam perkembangan kognitif yang dapat berdampak pada kecerdasan otak, sistem imun dan berpengaruh pada produktivitas anak di masa dewasa nanti (Galasso *et al.*, 2017). Dampak jangka pendek stunting diantaranya adalah meningkatnya risiko kematian dan kesakitan, daya tahan tubuh anak lemah, sehingga sering sakit, serta perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak tidak optimal. Sedangkan, dampak jangka panjang yang dapat timbul adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, risiko obesitas dan penyakit tidak menular lainnya meningkat, kesehatan reproduksi menurun, prestasi belajar anak stunting pada masa sekolah tidak optimal dan produktivitas kerja dimasa depan tidak maksimal (WHO, 2015).

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yaitu faktor keluarga dan rumah tangga yang meliputi faktor maternal berupa nutrisi yang kurang tepat pada saat prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, Intrauterine Growth Restriction (IUGR), kelahiran preterm, jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi pada saat kehamilan. Kemudian pemberian makanan tambahan yang tidak adekuat, beberapa masalah dalam pemberian ASI seperti Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang terlambat, tidak ASI eksklusif dan penghentian menyusui yang terlalu cepat dan penyakit infeksi. Faktor

lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan higiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Pakpahan, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada lima balita dengan status stunting pada tahun 2024 di Puskesmas Pujokerto, kelima anak tersebut dipilih berdasarkan hasil undian. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan dua (40%) diantaranya memiliki ibu dengan riwayat hipertensi selama kehamilan. Selain itu, terdapat 4 (80%) anak yang memiliki ibu dengan riwayat status gizi rendah selama kehamilan yang diukur berdasarkan kategori IMT ($<18,5\text{kg/m}^2$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani *et al.*, 2022) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan status gizi kurang pada ibu hamil terhadap kejadian stunting dengan hasil perhitungan ($p= 0,006$ dan $OR= 4,44$). Namun, hasil yang berbeda (kontradiktif) didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh (T. Sari *et al.*, 2023) bahwa tidak ada hubungan indeks massa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita ($p\text{-value} = 0,457$). Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pongrekun *et al.*, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kejadian stunting, dengan hasil perhitungan OR sebesar 8,282. Namun, hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian (Fitriani *et al.*, 2022) bahwa tidak ada hubungan hipertensi selama kehamilan dengan kejadian stunting ($p= 0,96$).

Hasil temuan awal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor risiko yaitu riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan yang berkontribusi terhadap stunting, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan terjadinya masalah gizi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proporsi kejadian status gizi rendah ibu saat hamil yang mengalami stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah?
2. Bagaimana proporsi kejadian hipertensi selama masa kehamilan yang mengalami stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah
3. Bagaimana hubungan antara riwayat status gizi ibu saat hamil terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah?
4. Bagaimana hubungan antara riwayat hipertensi selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi kejadian status gizi rendah ibu saat hamil yang mengalami stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui proporsi kejadian hipertensi selama kehamilan yang mengalami stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah
- c. Untuk menganalisis besar hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah

- d. Untuk menganalisis besar hubungan antara riwayat hipertensi selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi ilmiah atau memberi bukti empiris tentang riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan di dalam pelayanan kebidanan sebagai sarana informasi tentang hubungan riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting yang dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi dan mencegah status gizi kurang dan hipertensi selama masa kehamilan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis besar hubungan antara riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *case control study*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting dan variabel independen adalah riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan. Metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan alat ukur lembar *checklist* serta buku KIA. Masih terbatasnya penelitian di tempat ini dan ditemukan bahwa adanya hasil penelitian yang berbeda terhadap kedua variabel independen tersebut menjadi salah satu kebaharuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis kembali hubungan riwayat status gizi ibu dan hipertensi selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada balita.